

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia adalah Indonesia (Goodstats, 2024). Di mana sepak bola merupakan hobi yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Untuk dapat bermain sepak bola, seseorang harus memiliki kondisi fisik yang prima serta memiliki strategi, taktik, dan mental yang baik. Olahraga seperti sepak bola, yang pada dasarnya dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain, biasanya dimainkan hampir setiap hari oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia, sepak bola adalah salah satu olahraga yang bukan lagi hanya sekedar hiburan saja. Melainkan sepak bola sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sangat antusias ketika mendengar kata sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat Indonesia disaat menonton pertandingan sepak bola, baik di televisi maupun datang secara langsung di stadion. Adanya pertandingan sepak bola juga dapat mempererat hubungan sosial antar anggota komunitas termasuk keluarga di saat menonton pertandingan bersama (Zakaria & Candrasari, 2023). Kemudian adanya komunitas penggemar sepak bola di Indonesia, baik itu yang mendukung tim lokal seperti misalnya Persib Bandung atau Arema Malang, maupun yang mendukung tim dari luar negeri seperti Barcelona atau Manchester United, menunjukkan dalamnya kecintaan masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepak bola. Berbagai komunitas ini juga dijadikan sebagai media bagi para penggemar untuk meluapkan segala informasi tentang masing-masing tim dan juga biasanya membahas strategi seperti apa yang akan digunakan dalam suatu pertandingan. Komunitas ini juga berfungsi sebagai tempat untuk mempererat hubungan sosial sesama penggemar. Selain itu, mempererat hubungan sesama penggemar sepak bola dapat dilihat dari aktivitas seperti nonton bareng pertandingan sepak bola, diskusi, dan acara-acara yang dibuat oleh komunitas, di mana para penggemar bisa saling berinteraksi yang membuat menguatnya jaringan sosial di antara penggemar. Hal ini dapat

menumbuhkan rasa kesatuan dan kebersamaan para penggemar sepak bola. Adanya komunitas sepak bola membuat para penggemar bisa merasa terhubung dengan banyak orang yang memiliki hobi yang sama. Tidak hanya sampai di situ saja, sepak bola juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan sosial dan budaya. Menurut (Djuyandi & Siregar, 2021), suporter sepak bola bukan hanya komunitas hiburan, tetapi aktor sosial dan budaya melalui simbol sepak bola. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya komunitas penggemar sepak bola yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti galang dana untuk korban yang terkena bencana. Inilah yang menunjukkan bahwa rasa cinta terhadap sepak bola tidak hanya sebatas sebagai hiburan, melainkan dapat berkontribusi yang dapat bersifat positif. Oleh karena itu, di Indonesia sepak bola tidak hanya sebuah permainan, tetapi merupakan fenomena sosial yang dapat memperkuat ikatan antar individu.

Persaingan dan konflik dapat terlihat dalam sepak bola, yang pada hakikatnya sepak bola adalah olahraga di mana para pemain berlomba untuk mengalahkan satu sama lain demi meraih kemenangan. Untuk menjaga keadilan di lapangan, FIFA menetapkan peraturan guna menjamin integritas dan keadilan sepak bola (Fathullah, 2024). Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer karena popularitasnya, sehingga membuat olahraga sepak bola menjadi salah satu olahraga yang sangat banyak disukai yang membuat munculnya rasa fanatik terhadap sepak bola. Salah satu basis penggemar sepak bola terbesar di Asia terdapat di Indonesia (Athalarik & Rusadi, 2023; F. A. Dharma, 2018). Sebagian besar penduduk Indonesia merupakan penggemar berat sepak bola. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah penggemar sepak bola di Indonesia. Misalnya, di liga sepak bola Indonesia, adanya tim-tim besar seperti Arema Malang, Persib Bandung, Persija Jakarta, dan Persebaya Surabaya yang memiliki basis penggemar sangat besar. Beberapa tim tersebut menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki penggemar sepak bola yang cukup banyak. Selain tim-tim lokal, terdapat banyak komunitas pendukung klub sepak bola luar negeri di Indonesia. Misalnya, ada komunitas Indobarca yang beranggotakan warga Indonesia yang mendukung tim asal Spanyol yaitu Barcelona, dan adanya komunitas United Indonesia yang beranggotakan pendukung

Manchester United yang berdomisili di Indonesia. Komunitas ini memiliki anggota hingga mencapai puluhan ribu orang. Menurut (Amurwonegoro, 2015), hadirnya tim nasional Indonesia, menyatukan seluruh elemen masyarakat dan pendukung sepak bola di seluruh Indonesia untuk memberikan dukungan sepenuh hati dengan rasa patriotisme yang kuat.

(Ihsan, 2020) mengungkapkan bahwa penggemar sepak bola Indonesia sangat bersemangat, terutama saat mendukung tim nasional. Dukungan ini tidak hanya sebatas bentuk partisipasi, tetapi juga mencerminkan kebanggaan dan identitas nasional yang mendalam. Energi positif yang ditunjukkan oleh penggemar dan masyarakat Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepercayaan diri tim nasional, ketika para pemain merasakan adanya semangat dan dukungan yang tulus dari para penggemar, hal ini dapat meningkatkan performa mereka di lapangan saat pertandingan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan penggemar sepak bola di Indonesia menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Dahulu, penggemar sepak bola dianggap didominasi oleh pria, namun kini batasan berdasarkan usia atau jenis kelamin semakin tidak terlihat. Saat ini, banyak wanita yang menunjukkan ketertarikan terhadap sepak bola dengan semangat yang setara dengan pria. Fenomena ini terlihat jelas di media sosial, di mana banyak wanita aktif berpartisipasi dalam diskusi saat tim nasional Indonesia sedang bertanding. Ini menunjukkan bahwa sepak bola telah menjadi olahraga yang inklusif dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, tanpa memandang gender. Keterlibatan perempuan dalam sepak bola dapat menciptakan komunitas yang lebih beragam. (Dina, 2024), mengungkapkan bahwa keterlibatan perempuan sebagai supporter dan pemain telah memperluas representasi dalam komunitas sepak bola dan mempromosikan keragaman budaya nasional. Dengan dukungan yang luas dari berbagai pihak, Timnas Indonesia semakin percaya diri saat bertanding. Dukungan ini tidak hanya berasal dari penggemar, tetapi juga dari keluarga, teman, dan masyarakat luas, di mana semuanya memiliki kontribusi agar pemain memiliki mental yang kuat. Kekuatan mental yang kuat sangat diperlukan untuk mengatasi tekanan di lapangan, terutama saat pertandingan-pertandingan penting yang dapat memengaruhi kinerja tim. Dengan demikian,

semangat dan dukungan yang diberikan oleh penggemar sepak bola, baik pria maupun wanita, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tim nasional Indonesia untuk berjuang lebih keras dan meraih prestasi yang lebih baik di tingkat internasional. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga merupakan bagian dari budaya dan identitas bangsa yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat. Menurut (Perdana, 2025), tim nasional sepak bola menjadi simbol identitas nasional yang kuat serta sarana komunikasi publik yang menyatukan perbedaan etnis, budaya, dan politik dalam masyarakat Indonesia.

Fanatisme para pendukung tim nasional sepak bola Indonesia merupakan fenomena yang sangat mencolok, terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk mendaftar Garuda ID. Menurut (Cnnindonesia, 2024), hingga November 2024, jumlah pendaftar Garuda ID telah mencapai tiga ratus dua puluh lima ribu orang, yang mencerminkan dedikasi dan komitmen yang luar biasa dari para pendukung timnas Indonesia. PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) meluncurkan aplikasi Garuda ID sebagai langkah strategis untuk menciptakan ekosistem yang lebih aman dan terorganisir bagi para suporter. (Pasaribu, 2024), aplikasi Garuda ID tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi bagi para pendukung, tetapi juga sebagai sistem untuk meningkatkan keamanan di stadion. Oleh karena itu, melalui penerapan sistem pendaftaran yang terintegrasi, PSSI mampu mengawasi dan mengatur akses ke pertandingan, di mana ini dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kerusuhan. Selain itu, tiket untuk pertandingan timnas Indonesia hanya dapat dibeli oleh pendukung yang memiliki Garuda ID, yang menambah nilai eksklusivitas dan memastikan bahwa hanya mereka yang dapat menyaksikan pertandingan secara langsung di stadion. Inisiatif ini juga mencerminkan usaha PSSI untuk membangun komunitas pendukung yang lebih solid. Dengan keberadaan Garuda ID, para pendukung tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga sebagai anggota komunitas yang saling mendukung dan berkontribusi pada kemajuan sepak bola di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fanatisme para pendukung tidak hanya sebatas dukungan di lapangan, tetapi juga mencakup aspek keamanan, keterlibatan, dan pengelolaan yang lebih baik dalam dunia sepak bola.

Keberhasilan Timnas Indonesia dalam dunia sepak bola dipengaruhi oleh berbagai elemen, salah satunya adalah kepemimpinan Erick Thohir sebagai Ketua Umum Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Erick Thohir telah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kualitas dan prestasi timnas sepak bola Indonesia (Sindi, 2025). Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan timnas sepak bola Indonesia lolos ke babak ketiga kualifikasi Piala Dunia zona Asia. Ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa, mengingat Indonesia harus bersaing dengan negara-negara kuat seperti Jepang dan Australia, yang dapat dikatakan sebagai peserta tetap piala dunia. Perbaikan performa timnas Indonesia dapat diamati dari berbagai aspek, termasuk pengembangan pemain muda, peningkatan infrastruktur, dan penerapan strategi pelatihan yang lebih modern (Busertimur, 2024). Pengembangan pemain muda yang terencana dan sistematis berpotensi meningkatkan kualitas tim secara keseluruhan, sehingga mampu bersaing di tingkat internasional. Di samping itu, Erick Thohir juga berkontribusi dalam menarik lebih banyak sponsor dan investasi ke dalam sepak bola Indonesia. Ini sangat penting untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia bagi timnas Indonesia. Investasi dalam infrastruktur olahraga dan pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap performa timnas di tingkat internasional. Dengan demikian, kepemimpinan Erick Thohir di PSSI tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan ekosistem sepak bola yang lebih baik di Indonesia. Langkah ini diharapkan dapat membawa timnas sepak bola Indonesia untuk meraih prestasi yang lebih baik di tingkat Internasional.

Ketersediaan pemain naturalisasi menjadi salah satu faktor yang membuat timnas Indonesia mengalami kemajuan. Erick Thohir memiliki tim untuk memantau pemain berdarah Indonesia yang bermain di luar negeri, khususnya di Eropa, dan memiliki kemampuan bermain yang baik sehingga bisa dinaturalisasi. Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI, ingin mengembangkan dan memajukan sepak bola Indonesia, khususnya timnas Indonesia. Erick Thohir disebut berperan dalam mengundang pemain diaspora sebagai bagian strategi jangka pendek untuk meningkatkan daya saing timnas Indonesia di kancah internasional (Abrar et al., 2024). ini bertujuan untuk mengangkat level

timnas Indonesia untuk semakin berprestasi, dengan peran pelatih kepala Shin Tae-Yong yang berada di level dunia. Kemajuan ini juga dapat dibuktikan dengan lolosnya timnas Indonesia ke babak ketiga kualifikasi Piala Dunia Zona Asia, ini menandakan bahwa kualitas timnas Indonesia semakin terus membaik. (Nugroho et al., 2025), menyatakan bahwa PSSI melalui pengelolaan naturalisasi dan pemantauan diaspora meningkatkan kepuasan publik serta performa timnas. Pada babak ke tiga kualifikasi piala dunia zona Asia Indonesia harus berhadapan dengan negara-negara kuat seperti Tiongkok, Arab Saudi, Jepang, Australia, dan Bahrain. Lolosnya Timnas sepak bola Indonesia membuat seluruh elemen masyarakat atau pencinta bola di Indonesia merasa bangga dan beramai-ramai ingin mendukung timnas Indonesia seperti diadakannya nonton bareng di berbagai tempat (antaranews, 2024).

Pada pertandingan ketiga dalam kualifikasi Piala Dunia ronde ketiga zona Asia, tim nasional sepak bola Indonesia yang dilatih oleh Shin Tae-yong bertanding melawan Bahrain di negara Bahrain pada hari Kamis, 10 Oktober 2024. Pertandingan ini sangat dinanti-nantikan oleh para pendukung dari kedua tim, mengingat kedua tim tersebut memiliki tujuan besar untuk mengumpulkan poin dalam kualifikasi ini. Pertandingan Indonesia melawan Bahrain pada babak pertama berakhir dengan skor imbang 1-1, di mana sangat ketatnya persaingan antara kedua tim. Saat memasuki babak kedua, Indonesia menunjukkan performa yang lebih baik dengan bermain bagus sehingga berhasil mencetak gol pada menit ke-74, dan mengubah skor menjadi 2-1. Dengan keunggulan tersebut, harapan pendukung timnas sepak bola Indonesia untuk meraih tiga poin semakin nyata, terutama dengan tambahan waktu yang hanya enam menit yang telah diberikan oleh wasit. Namun situasi berubah di saat pertandingan memasuki menit ke-96. Meskipun seharusnya wasit meniup peluit tanda berakhirnya pertandingan, karena tambahan waktu hanya enam menit, wasit justru memutuskan untuk tetap melanjutkan permainan hingga menit ke-99. Keputusan ini membuat banyak orang terkejut dan memicu kemarahan di antara pendukung sepak bola Indonesia. Di mana pada menit ke-99, Bahrain berhasil menyamakan kedudukan, yang membuat skor akhir menjadi 2-2. Keputusan wasit yang dianggap kontroversial ini banyak

menimbulkan pertanyaan di antara para pendukung dan pengamat sepak bola Indonesia, yang berpendapat bahwa Indonesia seharusnya memperoleh kemenangan. Kekecewaan ini semakin mendalam karena hasil imbang tersebut berarti Indonesia kehilangan kesempatan untuk meraih poin penuh, yang sangat penting dalam upaya mereka untuk lolos ke Piala Dunia. Masyarakat, terutama pendukung timnas sepak bola Indonesia, merasa bahwa keputusan tersebut tidak adil dan merugikan tim nasional yang telah berjuang keras selama pertandingan (Maryati, 2024). Situasi ini menunjukkan betapa krusialnya keputusan wasit dalam pertandingan sepak bola, yang dapat memengaruhi hasil akhir serta emosi para pemain dan penggemar. Kejadian ini juga menjadi sorotan media dan menambah ketegangan dalam kualifikasi Piala Dunia, di mana setiap poin sangat berharga bagi tim yang ingin lolos ke Piala Dunia.

Instagram menjadi salah satu media yang digunakan masyarakat Indonesia untuk menyampaikan ketidakpuasan atas keputusan wasit dalam pertandingan Bahrain vs Indonesia. Instagram menjadi platform yang tepat untuk menyebarluaskan konten secara cepat dan luas, terutama konten yang bersifat kontroversial dan emosional. (Anggraini et al., 2025), mengungkapkan bahwa komentar Instagram menunjukkan reaksi emosional yang tinggi terhadap isu kontroversial, memperlihatkan bahwa Instagram berfungsi sebagai tempat penyebaran emosi publik. Sebuah postingan akun Instagram @433 dibanjiri komentar mengenai kepemimpinan wasit Ahmed Al Kaf yang memimpin pertandingan Bahrain vs Indonesia, serta komentar-komentar yang mengungkapkan kemarahan dan kekesalan masyarakat Indonesia atas keputusan wasit yang dinilai tidak adil. Alhasil, berita tersebut pun menjadi viral hingga di mancanegara. Selain itu, masyarakat Indonesia juga menyerbu akun wasit Ahmad Al Kaf hingga akun tersebut dihapus oleh Instagram. Kemudian, mereka juga membanjiri kolom komentar media sosial AFC (Konfederasi Sepak Bola Asia) yang dianggap sebagai upaya kerjasama untuk membantu menguntungkan Bahrain.

Akun Instagram @433, yang memiliki jutaan pengikut dari kalangan penggemar sepak bola diseluruh dunia, termasuk pemain-pemain top Eropa, menjadi tempat bagi masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pendapatnya.

Dalam konteks ini, sebuah postingan @433 yang berkaitan dengan pertandingan timnas sepak bola Indonesia melawan Bahrain telah menarik perhatian banyak penggemar sepak bola, terutama pendukung timnas sepak bola Indonesia. Postingan tersebut menyoroti kontroversi yang melibatkan wasit Ahmed Al Kaf, yang dianggap tidak adil dalam memimpin pertandingan antara timnas Indonesia melawan Bahrain. Keputusan yang diambil oleh wasit selama pertandingan tersebut menimbulkan respons yang kurang baik dari para pendukung timnas sepak bola Indonesia, di mana mereka merasa bahwa wasit memperlakukan ketidakadilan terhadap timnas Indonesia. Dalam situasi ini, akun Instagram @433 memparodikan kepemimpinan wasit Ahmed Al Kaf yang dianggap tidak adil. Parodi ini tidak hanya berperan sebagai bentuk kritik terhadap wasit, tetapi juga sebagai cara untuk mengumpulkan pendukung sepak bola Indonesia yang sedang mengalami perasaan yang sama. Dengan mengunggah gambar tersebut, akun @433 memberikan peluang kepada para penggemar sepak bola di seluruh dunia untuk melihat dan merasakan pengalaman yang dirasakan oleh pendukung sepak bola Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk menyuarakan pendapat, terutama dalam situasi emosional seperti ini.

Warganet atau yang biasa disebut netizen di Indonesia dikenal memiliki solidaritas dan kekuatan yang luar biasa di berbagai platform media sosial. Disaat mereka menghadapi informasi yang dianggap tidak adil atau salah, reaksi cepat dan terkoordinasi dari mereka sering kali menghasilkan dampak yang cukup besar. Menurut (Gabur, 2023), netizen cenderung bereaksi secara emosional terhadap informasi yang dianggap tidak adil, yang kemudian berdampak besar secara sosial. Salah satu contoh nyata dari solidaritas ini dapat terlihat ketika wasit Ahmed Al Kaf membuat keputusan yang dianggap merugikan timnas sepak bola Indonesia. Dalam konteks ini, warganet di Indonesia tidak hanya menunjukkan kemarahan mereka lewat kolom komentar, tetapi juga mengambil langkah kolektif yang lebih tegas, seperti melaporkan akun media sosial Instagram wasit Ahmed Al Kaf. Di mana hanya dalam waktu singkat, akun Instagram milik Ahmed Al Kaf hilang, yang menunjukkan cepatnya reaksi netizen Indonesia terhadap situasi yang mereka anggap tidak

adil. Tindakan tersebut menunjukkan rasa solidaritas di antara para pendukung Timnas sepak bola Indonesia. Media sosial juga menunjukkan kekuatan dalam menyuarakan ketidakadilan (Sodiq, 2023). Kekompakkan dan kecepatan reaksi dari pendukung Timnas sepak bola Indonesia telah menarik perhatian banyak media, bahkan dari admin Instagram @433 itu sendiri. Hal ini membuat mereka mengamati bagaimana netizen Indonesia dapat dengan cepat mempengaruhi narasi di media sosial.

Di Indonesia, dimana sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakatnya. Sehingga reaksi terhadap keputusan wasit yang tidak adil bisa menimbulkan perasaan emosional (Adiprabowo & Dzulfikhram, 2024). Masyarakat, terutama pendukung Timnas sepak bola Indonesia merasa bahwa keputusan yang merugikan Timnas Indonesia tidak hanya memengaruhi hasil pertandingan, tetapi juga dapat memengaruhi semangat dari pendukung Timnas Indonesia. Salah satu cara masyarakat Indonesia, khususnya penggemar sepak bola mengekspresikan kemarahan dan kekesalan mereka atas keputusan wasit yang tidak adil adalah dengan melalui kolom komentar. Menurut (Purwati & Gunawan, 2019), komentar-komentar netizen terkait berita sepak bola sering kali mencerminkan kekecewaan terhadap wasit, yang disampaikan melalui sindiran dan ekspresi marah. Misalnya, dalam konteks pertandingan antara Bahrain melawan Indonesia, setiap postingan terkait pertandingan tersebut sering kali dipenuhi komentar yang menunjukkan kekecewaan, kritik, bahkan penghinaan terhadap wasit. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi tetapi juga sebagai tempat pengguna mengekspresikan emosi dan pendapat secara bebas (Ahmad & Tahir, 2021) Dengan membanjiri kolom komentar, para pendukung Timnas sepak bola Indonesia merasa bahwa suara yang mereka sampaikan di dengar, walaupun tidak dapat merubah hasil pertandingan. Namun langkah ini menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para pendukung Timnas sepak bola Indonesia, yang merasakan adanya ikatan satu sama lain dalam upaya mencapai keadilan dalam olahraga yang mereka gemari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyampaian emosi sebagai pesan komunikasi yang ditunjukkan oleh pendukung Timnas Sepak Bola Indonesia pada kolom komentar postingan Instagram @433 terkait kepemimpinan wasit Ahmed Al Kaf dalam pertandingan Indonesia melawan Bahrain?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memahami seperti apa bentuk penyampaian emosi sebagai pesan komunikasi yang ditunjukkan oleh pendukung Timnas Sepak Bola Indonesia pada kolom komentar postingan Instagram @433 terkait kepemimpinan wasit Ahmed Al Kaf dalam pertandingan Indonesia melawan Bahrain.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak di masa mendatang. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam studi tentang komunikasi digital dan komunikasi massa, dengan memberikan gambaran bagaimana emosi tidak hanya dipahami sebagai aspek psikologis, tetapi juga sebagai bentuk pesan komunikasi yang memengaruhi interaksi sosial di ruang digital.
2. Memberikan pemahaman bagi supporter sepak bola mengenai bagaimana emosi yang diekspresikan melalui media sosial berfungsi sebagai bentuk komunikasi publik, sehingga dapat dikelola agar tetap produktif dan tidak berubah menjadi ujaran kebencian.